



Manfaatkan Danais Beri Panggung untuk Komunitas Seni Disbudpar Siapkan Art Poin di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Dinas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta menyiapkan sejumlah agenda seni memanfaatkan alokasi dana keistimewaan (danais). Agenda-agenda budaya yang telah disiapkan oleh Disparbud antara lain dengan menyiapkan sebuah *art point* di daerah Malioboro, Mangkubumi dan Kotagede. *Art point* bertujuan untuk memberikan panggung kepada para komunitas seni di Yogyakarta yang ingin tampil.

Hal tersebut disampaikan Kepala Disparbud Yogyakarta Eko Suryo Maharsono. Menurutnya jika Pemda DIY sudah memberi lampu hijau untuk menggelontorkan danais, maka Disparbud Kota Yogyakarta

segera menjalankan agenda-agenda kebudayaan yang telah disusun. Sebagaimana diketahui jatah danais 2015 yang akan diampu Disparbud tahun ini sekitar Rp9 miliar.

"Yogyakarta kira-kira memiliki 700 komunitas seni. Sehingga kami pun menyiapkan sarana dan prasarana yang bisa memfasilitasi keinginan mereka untuk tampil. *Art point* akan diadakan hingga akhir tahun," jelas Eko, Senin (2/2).

Pagelaran di *art point* itu, lanjut Eko, direncanakan akan digelar setiap malam minggu. Masing-masing panggung diisi pentas oleh minimal lima komunitas seni. Oleh karena itu, ia mengimbau kepada masyarakat yang mempunyai komunitas seni dan ingin tampil di *art point* untuk

segera mendaftarkan komunitas seni mereka ke Disparbud Kota Yogyakarta.

"Titik-titik lokasi yang kami pilih memang sengaja di titik-titik yang paling banyak didatangi wisatawan. Sehingga kami harapkan kesenian yang ditampilkan sesuai ikon Yogyakarta," kata Eko.

Tak hanya pentas seni, ujar Eko, Disbudpar juga merencanakan akan mengadakan *focus grup discusion* (FGD) yang berlokasi di bekas bangunan Sate Puas, Jalan Gamelan Kidul Yogyakarta. FGD yang akan dilaksanakan seminggu sekali itu akan membahas tentang cerita atau karya sastra kuno. Dari pembahasan ini diharapkan maknanya bisa dipahami masyarakat

■ Bersambung ke Hal 14

Disbudpar Siapkan

Sambungan Hal 13

secara umum.

"Bahkan jika dimungkinkan, tak hanya pembahasana tetapi juga akan ada peragaan langsung seperti drama atau wayang," imbuh Eko.

Sementara kegiatan seni tahunan, seperti Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) dan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta juga dipastikan oleh Eko akan didanai danais. Namun yang berbeda dari FKY 2015 ini, lokasinya tak lagi dipusatkan di Pasar Ngasem melainkan dipindah ke sepanjang daerah

Siliran hingga ke Wijilan. Penataannya pun akan diatur sedemikian rupa agar tidak perlu menutup jalan, sehingga tidak mengganggu para pengguna jalan yang lewat.

Renovasi

Alokasi danais tahun ini juga tak hanya akan digunakan untuk mengadakan agenda-agenda kesenian saja. Eko memaparkan ada beberapa bangunan dan kawasan bersejarah akan direnovasi menggunakan danais.

"Untuk kawasan berse-

jarah, kami akan membangun gapura di Ketandan di bagian timur. Selama ini gapura hanya ada di bagian barat saja," ujarnya.

Pembangunan gapura Ketandan di bagian timur, menurut Eko, bertujuan untuk penguatan karakter bangunan dan kawasan pecinan di Yogyakarta. Tak hanya itu, akan ada pula penambahan pencahayaan di beberapa titik lokasi yang ada di Ketandan dan perbaikan untuk beberapa bangunan rumah tradisional Tionghoa.

Diperkirakan, dana yang dibutuhkan untuk perbaikan kawasan Ketandan sekitar Rp4 miliar.

Tak hanya kawasan Ketandan, perbaikan bangunan bersejarah juga akan dilakukan di kawasan lain seperti Kotagede dan Kotabaru. Bangunan yang dimaksud Eko antara lain bisa berupa gardu listrik *londo*.

"Dari semua perencanaan kami hingga akhir tahun, kami pun optimis tahun ini danais akan terserap maksimal," tandas Eko. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005